

DIKOTOMI: JURUSAN PAK DAN JURUSAN TEOLOGI (Berpisah atau Bermitra?)

Ruth F. Selan
STT Simpson Ungaran

Abstrak

Tulisan ini memberikan sebuah penjelasan tentang permasalahan atau perbedaan pendapat mengenai jurusan PAK dan jurusan Teologi. Dijelaskan dalam tulisan ini apa yang menjadi orientasi pendidikan dalam jemaat diantaranya pendidikan dalam jemaat berorientasi untuk hidup, orientasi pendidikan secara bersama, orientasi pendidikan pada dunia, berorientasi pendidikan untuk pelayanan, berorientasi pada pemuridan, berorientasi pada kepemimpinan, berorientasi pada membangun umat, berorientasi pada kerajaan. Untuk menghadapi permasalahan tersebut penulis menguraikan apa yang menjadi tugas pelayanan pengembalaan dan tugas pendidik Kristen dalam jemaat.

Kata Kunci: Pendidikan Kristen, Jurusan Teologi, PAK.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dewasa ini timbul di lingkungan STT dan Gereja adalah terjadi salah pengertian antara pelayanan jurusan PAK dan jurusan teologi. Sehingga, terjadi selisih pendapat sebagai hamba Tuhan antara mahasiswa jurusan PAK dan mahasiswa jurusan teologi atau kependetaan. Satu bukti, seorang mahasiswi jurusan PAK tidak diterima ber-KKL di sebuah gereja karena jurusan PAK dan harus mengajar di sekolah umum. Bukti kedua, ada yayasan pemberi beasiswa yang menolak memberikan beasiswa kepada seorang mahasiswa karena dia jurusan PAK, dan yayasan mereka hanya memberikan beasiswa kepada mahasiswa jurusan teologi atau yang melayani di gereja (gembala sidang).

Apa dasar pemikiran dan perbedaan ini? Melalui tulisan ini penulis akan menguraikan tentang permasalahan pemikiran tersebut dan menjelaskan apa yang menjadi orientasi penting dari pendidikan Kristen.

DASAR ALKITAB DALAM PELAYANAN: EFESUS 4:11-17

Pengamatan penulis dari Efesus 4:11-17 adalah Tuhan yang memberikan rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita Injil, gembala-gembala, dan pengajar dengan tujuan: 1) Untuk memperlengkapi orang-orang kudus; 2) Untuk pekerjaan pelayanan, untuk pembangunan tubuh Kristus. Hasil yang diinginkan adalah 1) Semua mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah; 2) Sampai kedewasaan penuh; 3) Sampai tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus; 4) Supaya tetap dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala; 5) Supaya seluruh tubuh menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota, bertumbuh dan membangun dirinya dalam kasih.

PENGERTIAN PENDIDIKAN KRISTEN (PAK)

Apakah pengertian atau pemahaman dari Pendidikan Kristen? Semua pengajaran dalam gereja adalah pendidikan Kristen. Secara sederhana, pendidikan agama Kristen adalah program pembinaan dalam gereja yang berpusatkan Kristus, berdasarkan Alkitab dan dikerjakan melalui kuasa Roh Kudus untuk mendewasakan jemaat dalam iman dan melengkapi untuk pelayanan.

Jemaat Tuhan harus bertumbuh, inilah kehendak Allah bagi jemaat-Nya. Tanpa adanya kesadaran dan tanggung jawab akan beban ini, maka pertumbuhan yang dikehendaki Allah bagi jemaat-Nya akan tetap menjadi impian belaka. Lebih dari itu, kelalaian melakukan tugas ini berarti ketidaktaatan kepada kehendak Allah.

Untuk menanamkan kesadaran dan mewujudkan beban tersebut, perlu adanya pengertian serta pendalaman tentang suatu wadah yang ampuh yang telah diprogramkan Allah untuk pembangunan umat-Nya. Wadah itu adalah pendidikan Kristen dalam jemaat.

Pertama, pendidikan Kristen adalah tugas pemuridan yang diamanatkan Kristus kepada murid-Nya dalam Matius 28:18-19. “Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”.

Dalam ayat-ayat ini ditekankan suatu keharusan, yaitu jadikanlah (orang) murid Kristus. Dalam tugas pemuridan itu, haruslah mengajar mereka. Memuridkan orang berarti menuntun orang tersebut agar ia menerima Kristus sebagai Juruselamatnya dan kemudian membina dia menjadi pengikut Kristus yang setia dan taat. Inilah tugas pendidikan Kristen.

Menurut Amanat Agung (Mrk. 16:15) pemuridan melalui pengajaran bukan suatu pilihan, melainkan suatu amanat yang harus ditaati; bukan pekerjaan sampingan, melainkan salah satu pelayanan pokok, bukan ditujukan secara khusus kepada kaum wanita, melainkan untuk setiap anak Tuhan, bukan pula hanya pelayanan untuk anak-anak, melainkan untuk seluruh anggota jemaat. Pendidikan Kristen memegang peranan penting dalam keseluruhan program dalam jemaat.

Kedua, pendidikan Kristen adalah proses pendewasaan iman jemaat. Pendidikan Kristen merupakan proses pendewasaan yang berpusatkan Kristus, berdasarkan Alkitab, membimbing orang melalui firman Tuhan dan pekerjaan Kristus, menghasilkan pertumbuhan rohani, bertujuan untuk kedewasaan penuh di dalam Kristus. Ada pertumbuhan sebagai hasil pengajaran. Setelah seseorang diselamatkan, ia selanjutnya bertumbuh melalui pengajaran firman Tuhan. Proses pendidikan Kristen bermanfaat

untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim. 3:16). Bertumbuh untuk berbuah. Setiap orang yang telah diselamatkan menerima pengajaran dari firman Tuhan dan diperlengkapi untuk setiap perbuatan yang baik sebagai buah dari imannya kepada Kristus (2 Tim. 3:17).

Ketiga, pendidikan Kristen adalah program pengkaderan. Pendidikan dalam jemaat adalah pekerjaan Tuhan melalui orang-orang yang telah dipercayakan-Nya untuk mengajar dan mempersiapkan orang lain bagi pekerjaan itu juga. Dalam 2 Tim. 2:2 tertulis: “Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakan itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai yang juga cakap menajar orang lain”.

Sebagai pendidik jemaat, Paulus mengajar Timotius untuk meneruskan tugas pendidikan itu kepada orang lain dalam jemaat Tuhan. Inilah yang disebut siklus pemuridan, di mana para pendidik melipatgandakan diri mereka dalam pelayanan dan kehidupan murid-murid yang menerima ajaran mereka.

Keempat, pendidikan Kristen adalah sarana untuk memperlengkapi seluruh anggota jemaat bagi pelayanan. Rencana Allah bagi jemaat-Nya ialah pertumbuhan menuju kedewasaan. Namun pertumbuhan itu hanya dapat berlangsung bila setiap orang percaya ikut serta dalam pelayanan (Ef. 4:15-16).

Pendidikan Kristen adalah wadah dari sarana untuk mendidik, mempersiapkan, dan memperlengkapi seluruh anggota jemaat sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melibatkan diri dalam pekerjaan pelayanan kepada Tuhan. Pendidikan Kristen dalam jemaat berfungsi untuk membangun tubuh Kristus melalui pembinaan dan partisipasi setiap anggota sehingga jemaat memenuhi maksud Allah baginya.

Kelima, pendidikan Kristen adalah tanggung jawab pemimpin jemaat. Pemimpin jemaat merupakan karunia bagi jemaat (Ef. 4:11-16). Dalam ayat-ayat ini terdapat tujuh ungkapan yang mengandung unsur pendidikan, dan sekaligus menjadi

pedoman bagi para pemimpin jemaat Tuhan. Tugas-tugas pendidikan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan; 2) Membangun tubuh Kristus; 3) Mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah; 4) Mencapai kedewasaan penuh; 5) Supaya bukan lagi anak-anak; 5) Membangun dirinya dalam kasih; 6) Bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus.

Rencana Allah bagi setiap jemaat ialah pertumbuhan. Pertumbuhan itu dapat diperoleh karena keikutsertaan setiap anggota jemaat yang telah diperlengkapi dengan firman Allah dan dipenuhi dengan Roh Kudus agar menghasilkan buah-buah kebenaran. Kiranya jemaat Tuhan terus bertumbuh melalui Pendidikan Kristen.

RUANG LINGKUP PAK DALAM GEREJA

Ruang Lingkup PAK dalam Gereja meliputi empat program, yaitu penyembahan, pengajaran, persekutuan, dan pelayanan. Inilah yang disebut program empat berganda gereja. Keempat program tersebut adalah tugas pendidikan gereja local. Pendidikan atau pembinaan jemaat tidak hanya seputar keempat melainkan termasuk formasi spiritual dan pendewasaan menyerupai Kristus (*Christlikeness*-Efesus 4:11-18). Program pendidikan dalam gereja untuk mencapai kedewasaan penuh diantaranya adalah latihan kepemimpinan, latihan guru-guru, pelayanan kontekstual, bimbingan pengkaderan (*recruitment*), penatalayanan (*stewardship*), penginjilan, program pembinaan lainnya. Dimanakah arah pendidikan dalam jemaat?

ORIENTASI PENDIDIKAN DALAM JEMAAT

Berorientasi Untuk Hidup

Membekali anggota dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan membekali dengan keterampilan untuk melawan arus kesulitan hidup dan keluar

sebagai pemenang. Pendidikan untuk hidup tersebut bersifat holistik yang berarti seluruh kehidupan dibekali dengan pengetahuan dalam berbagai bidang. Pendidikan tersebut juga adalah individualistik, lawan dari banyak.¹ Setiap anggota perlu mengetahui ilmu pengetahuan lawan ilmu tradisional yang tidak mampu bersaing dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang lebih maju.

Dalam pendidikan individualistik, bukan saja pengetahuan yang diperoleh, tetapi dia harus individu yang sedang membentuk karakter atau *character building*. Pembentukan karakter atau sifat perlu waktu yang cukup lama untuk membina serta mengasuh seorang pribadi untuk bisa menyerupai Kristus (*Christlikeness*) yang terdapat dalam Efesus 4:17. *Quote* yang ketiga dari pendidikan secara individu adalah untuk membekalinya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup dan untuk terjun dalam pelayanan Kristen.

Orientasi Pendidikan Secara Bersama

Pendidikan tersebut dilaksanakan di gereja untuk anggota jemaat, dalam komunitas dan dalam masyarakat luas. Dalam masyarakat luas karena gereja harus mempunyai pengaruh besar sebagai “garam” dan “terang” (Matius 5:13) jemaat perlu dibekali dengan ketrampilan bergaul atau bersosialisasi dengan sesama karena mereka hidup diantara mereka. Khusus dalam jemaat, pendidikan harus disosialisasikan, sehingga jemaat saling belajar, saling bertanggung jawab dan terjadi mutualitas dalam hal belajar (*mutual learning*).

Orientasi Pendidikan Pada Dunia

Markus 16:15 adalah Amanat Agung dari Tuhan Yesus. “Lalu Ia berkata kepada mereka: Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” Inti dari amanat ini adalah untuk menjadikan murid (pemuridan) sebagaimana termuat dalam Matius 28:19-20. “Yesus mendekati mereka dan berkata:

Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman (Mat. 28:19-20).

Berorientasi Pendidikan Untuk Pelayanan

Pendidikan untuk pelayanan bersifat biblikal (2 Tim 2:15; 1 Tim 4:13). Bukan saja biblikal tetapi juga kontekstual, dalam arti melayani sesama harus dalam konteksnya, sesuai dengan keberadaan yang dilayani. 1 Kor 9:19, “menjadi seperti” untuk memenangkan sebanyak mungkin. Pendidikan dalam jemaat bersifat holistik atau seutuhnya, bukan sebagian aspek hidup melainkan secara keseluruhan. 3 Yohanes menyebut “seutuhnya” dalam arti “syallom” yang memberikan pengertian kesejahteraan dan kebaikan kehidupan. Pendidikan dalam jemaat tidak terlepas dari pendidikan missioner, yaitu menanamkan dalam diri jemaat kerinduan untuk memenangkan jiwa.

Berorientasi Pada Pemuridan

Orientasi pendidikan dalam jemaat berorientasi pada pemuridan, yaitu, pembinaan jiwa-jiwa baru, mengajarkan kepada mereka apa yang telah diperintahkan Tuhan Yesus, bagaimana hidup sebagai saksi tentang iman dan kehidupan mereka. Matius 28:20 menegaskan “ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu...”

Berorientasi Pada Kepemimpinan

Corak kepemimpinan yang ditonjolkan dan yang diajarkan adalah kepemimpinan hamba (*servant leader*). Tuhan Yesus adalah teladan jenis pemimpin tersebut. Untuk itu, Ia mengajak para murid-Nya untuk “belajar pada-Ku” (belajar dari Tuhan Yesus). Belajar kelemah lembut dan kerendahan hati. Itulah

ciri khas kepemimpinan seorang hamba. Selain dari itu, Tuhan Yesus juga mengajarkan murid-murid-Nya tentang bagaimana melayani, yaitu yang terdapat dalam Markus 10:43-45. *“Barang siapa ingin menjadi besar diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hamba untuk semuanya. Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang”*

Berorientasi Pada Membangun Umat

Membangun dalam arti pemulihan atau mengembalikan potensi yang hilang atau menghilang dan membina mereka sampai dapat berguna dimanapun mereka berada. Contohnya adalah pembicaraan Tuhan Yesus dan Petrus di Danau Galilea (Luk. 5:1-11). Inilah urutan ceritanya. Perhatikan urutan sebutan nama:

- a. **Petrus** - “Guru, telah sepanjang malam kami bekerja keras dan kami tidak menangkap apa-apa, tetapi karena Engkau menyuruhnya, aku akan menebarkan jala juga” ayat 5.
- b. **Petrus dan Tuhan Yesus** - “Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan, sehingga jala mereka mulai koyak” ayat 6.
- c. **Tuhan Yesus dan Petrus** - “ketika Simon Petrus melihat hal itu ia pun tersungkur di depan Yesus dan berkata: Tuhan, pergilah dari padaku, karena aku ini seorang berdosa” ayat 8.
- d. **Tuhan Yesus:** “jangan takut, mulai dari sekarang engkau akan menjadi penjala manusia” ayat 10.

Pelajaran penting: Tuhan Yesus mengembalikan Petrus pada tempatnya semula sebagai murid dan memberikan kepercayaan amanat baru kepadanya untuk menjadi penjala manusia.

Berorientasi Pada Kerajaan

Ada tiga pokok besar dalam jenis pendidikan ini, yaitu: 1) Penginjilan (Mrk. 16:15); 2) Pengajaran (Pembinaan, Mat. 28:19-

20); 3) Penggandaan (Multiplikasi, 2 Tim. 2:2). Amanat dalam ayat ini adalah mempercayakan pelayanan kepada yang dapat dipercayai dan yang CAKAP MENGAJAR orang lain. Inilah amanat kepada penilik dan Pembina jemaat.

TUGAS PELAYANAN PENGEMBALAAN

Kalau kegiatan atau tugas penggembalaan didaftarkan, maka akan termasuk, pemberitaan Firman, pengajaran pada kelompok usia tertentu dalam jemaat, pembinaan, pendewasaan, bimbingan, pemuridan, penginjilan, dan lebih banyak lagi. Semua pelayanan dalam gereja yang dilakukan oleh gembala sidang atau para pengerja dalam jemaat adalah mengajar untuk mendewasakan anggota dalam iman, mengajarkan Firman Tuhan.

Tugas utama dari seorang gembala adalah untuk mendidik jemaat mencapai kedewasaan iman dan pengenalan akan Tuhan Yesus. Ayat firman Tuhan yang menegaskan kebenaran ini adalah dalam 2 Tim 2:2. Tugas khusus Pembina jemaat adalah: 1) Pendidik utama (2 Tim. 2:2); 2) Melengkapi jemaat untuk pelayanan (*Equipper*); 3) Pembina-membina jemaat serta mengasuh mereka untuk mendewasakan iman (Ef. 4:17); 4) Memuridkan (*Discipler*).

TUGAS PENDIDIK AGAMA KRISTEN DALAM JEMAAT

Tugas utama Pembina jemaat adalah mengajar di Sekolah Minggu. Mengajar anak-anak sedini mungkin sebagai persiapan untuk generasi penerus gereja dan bangsa. Sekolah Minggu adalah sekolah terbesar di dunia karena memulai dengan pendidikan bayi samapi kepada dewasa. (Di Indonesia sebagian besar gereja masih membatasi Sekolah Minggu kepada anak-anak. Sebenarnya, pendidikan di Sekolah Minggu mulai dari bayi sampai kepada kaum dewasa) Pendidikan di Sekolah Minggu diteruskan kepada pembinaan di remaja, pemuda, dewasa, dan kelompok khusus

lainnya. Pendidik atau Pembina yang lain adalah mengajar di persekutuan kaum wanita, persekutuan kaum pria, persekutuan keluarga, pemuda/remaja atau pemuridan bimbingan, PA, dsb.

Gereja sebagai sekolah teologi kecil. Gembala adalah pendidik utama di gereja. Jika diberikan sks (seperti di STT), satu jam kuliah seminggu mendapatkan 1 sks, maka jemaat setiap tahun mendapatkan jumlah satuan kredit semester (sks). Untuk mencapai gelar S.Pd.K (Sarjana Pendidikan Agama Kristen) yang mendengarkan pengajaran melalui khotbah setiap minggu mendapatkan 52 sks per tahun. Untuk meraih sarjana (S1) memerlukan 144-160 sks. Dalam kurun waktu 3 tahun, dapat mengumpulkan 156 sks yang melebihi minimum sks di STT. Tentu ini hanya perhitungan satuan kredit semester (sks) yang termasuk satu kurikulum yang harus ditempuh dalam STT. Penulis hanya memberikan pembenaran bahwa gereja adalah suatu lembaga pendidikan, selain dari rumah ibadah orang-orang Kristen.

LAHIRNYA JURUSAN PAK DI STT GKII

Pertama, adalah himbauan dari pemerintah, dalam hal ini Depag (saat ini Kemenag), yaitu untuk membuka jurusan PAK guna memenuhi kebutuhan akan guru-guru agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia. Penulis pernah diundang pada satu Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) untuk mengajar para mahasiswa dalam bidang pendidikan Kristen. Yang menarik ialah bahwa semua mahasiswa yang berjumlah 42, diberikan beasiswa oleh kantor pembimas Kristen setempat. Pembimas sedang merekrut guru-guru sekolah untuk ditugaskan pada sekolah-sekolah yang tidak ada guru agama Kristen, khususnya di daerah-daerah terpencil.

Kedua, sejauh yang penulis ketahui, dulunya tidak ada jurusan PAK khusus untuk mengajar agama di sekolah di STT. Tetapi muncul kebutuhan para pengajar agama Kristen di berbagai daerah di Indonesia, khususnya dari Departemen

Agama/Pembimas Kristen sehingga terjadi banyak STT yang membuka program PAK untuk menampung aspirasi kebutuhan mereka. Tadinya program PAK di STT ditawarkan untuk mendidik anggota jemaat. Untuk menampung dan melayani kebutuhan tersebut, maka STT membuka program PAK. Karena banyak lulusan PAK diperlukan untuk mengajar agama Kristen di sekolah-sekolah umum, minatpun dari pemuda meningkat untuk mengikuti jurusan PAK. Banyak alumni PAK yang menjadi PNS karena mereka sadar bahwa sekolah-sekolah pun adalah ladang pelayanan dan penginjilan. Inilah yang mendorong banyak pemuda untuk masuk STT untuk mengambil jurusan PAK.

Sekarang masalah yang dihadapi ialah “mengapa ada perbedaan antara jurusan PAK dan Teologi?

Sebenarnya, tidak ada perbedaan dalam nilai **pelayanan** antara jurusan PAK dan Teologi. Yang berbeda adalah **persepsi** kaum awam dan sebagian pendeta bahwa yang jurusan PAK tempatnya di sekolah-sekolah mengajar agama. Perbedaannya hanyalah **tempat**.

Gembala juga mengajarkan pendidikan agama Kristen di gereja. Penulis mengenal seorang pendeta/gembala sidang yang mengajar agama di sekolah.

Sebetulnya, dikotomi antara jurusan PAK dan jurusan Teologi dalam STT bersumber pada kekeliruan yang mengembang di tengah-tengah jemaat.

Pengertian yang lazim adalah kalau alumni PAK, pasti akan menjadi guru sekolah umum. Memang, alumni PAK memenuhi persyaratan untuk mengajar di sekolah umum. Tetapi prioritas pelayanan mereka adalah di gereja, yaitu, menjadi mitra gembala dalam pembinaan jemaat.

Suatu pengertian dari pendidikan agama Kristen adalah pembinaan jemaat untuk mendewasakan mereka dalam iman dan pengenalan akan Tuhan Yesus (Ef. 4:11-19).

Tidak beda dari pelayanan gembala sidang yang jurusan teologi atau penggembalaan. Mengapa ada perbedaan pendapat

yang berkembang? Karena belum memahami sesungguhnya tugas gereja. Dalam tugas gereja, termasuk pengajaran (*didasko*), gembala sidang adalah pendidik utama dalam gereja. Berkhotbah adalah salah satu bentuk pengajaran bahkan menjadi pusat pengajaran. Seperti yang sudah disinggung di atas, bahkan gereja ibarat sekolah teologi kecil dimana setiap hari minggu jemaat diberikan pengajaran dari Alkitab melalui khotbah, persekutuan pemuda, persekutuan kaum wanita, Sekolah Minggu, kelompok penyelidikan Alkitab (PA), persekutuan kaum bapak, dan kegiatan lainnya. Kalau dihitung jumlah sks, berapa jemaat dapat selama pertemuan 52 kali dalam satu tahun? Itupun hanya hari Minggu, belum pertemuan yang lain. Dalam analisis terakhir, tidak ada perbedaan antara pelayan jurusan PAK dan pelayan jurusan Teologi. Dua-duanya mengajarkan Firman Tuhan dalam gereja dan jurusan APK dan Teologi bergandengan tangan karena mereka adalah mitra bukan saingan atau berbeda dalam pelayanan.

Kalau ada yang mau mengajar di sekolah umum, itu adalah keputusan pribadi bukan perbedaan pelayanan PAK dan Teologi.

Tugas gembala sidang adalah mendewasakan jemaat dalam iman. Pendewasaan iman adalah tujuan akhir dari pelayanan pendidikan Kristen. **Tugas pendidik dalam jemaat** adalah mendewasakan jemaat dalam iman.

Gereja membutuhkan para pengajar atau pendidik untuk pendewasaan jemaat. Jurusan PAK, dipersiapkan khusus di STT untuk mengajar. Mereka dibutuhkan di gereja untuk pelayanan mengajar, menjadi mitra atau partner dalam pelayanan dengan gembala sidang. Sebenarnya tidak perlu dirisaukan alumni PAK. Mereka mampu melayani bersama gembala sidang. Mereka hanya perlu diberikan kesempatan untuk melayani di jemaat. Berikanlah mereka kesempatan untuk melayani anak-anak Tuhan di gereja.

KESIMPULAN

Tugas pelayanan untuk mendidik atau membina anggota jemaat adalah tugas bersama seorang gembala dan pengajar.

Mereka adalah merupakan satu tim yang melayani saling bergandengan tangan, saling bermitra, saling mengisi dan bergerak bertumbuh bersama untuk kemajuan pelayanan di gereja.

Surat Paulus kepada Timotius: Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.

Penatua, Pembina jemaat juga cakap mengajar (2 Tim. 2:2). Ada gembala yang juga mengajar di sekolah-sekolah. Jurusan PAK juga lebih memenuhi syarat untuk mengajar.

Lulusan dari Jurusan PAK yang mengajar di sekolah adalah keputusan pribadi, bukan perbedaan pelayanan antara teologi dan PAK. Jurusan PAK melayani di jemaat, menjadi mitra kerja gembala. Bukan HARUS mengajar di sekolah karena jemaatpun membutuhkan pengajaran. Hampir seluruh kegiatan atau pelayanan dalam gereja adalah pendidikan atau pembinaan.

Jurusan PAK dibutuhkan di gereja, khususnya dalam membina Sekolah Minggu, sekolah yang terbesar di dunia karena pembelajarannya mulai dari bayi, ke pra-sekolah nsampai dengan dewasa dan nenekpun. Sekolah Minggu adalah sekolah untuk semua golongan umur. Seorang pakar pendidikan Kristen pernah berkata bahwa 50% kegiatan dalam gereja adalah tugas mengajar/pendidikan. Bahkan penulis berani katakana bahwa lebih dari 50% karena tugas penggembalaan adalah tugas utama gembala sidang. Gereja membutuhkan pendidik-pendidik untuk mendewasakan jemaat dalam iman dan melatih dalam pelayanan.

Empat tugas berganda gereja adalah: penyembahan, pengajaran, persekutuan, dan pelayanan/penginjilan. Keempatnya adalah ruang lingkup pendidikan/pembinaan jemaat.

KEPUSTAKAAN

Bower, Robert K. *Administering Christian Education*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1964.

- Crabb, Jr., Lawrence. *Effective Biblical Counseling*. Grand Rapids: Zondervan, 1977.
- Gangel, Kenneth O. *Leadership for Christian Education*. Chicago: Moody Press, 1970.
- Leypoldt, Martha M. *40 Ways to Teach in Groups*. Valley Forge, Judson, n.d.
- Reed, Harold W. *The Dynamics of Leadership*. Illionis: The Interstate Printers and Publishers, Inc. 1982.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Jemaat*. Bandung: Kalam Hidup, cet 3, 2006.
- Zuck, Roy B. & Benson, Warren S. (eds). *Youth Education In The Church*. Chicago: Moody Press, 1968.

✠JS